



## RINGKASAN

NISRINA AFIFAH. Penerapan Sistem *Traceability* di PT Aerofood ACS Garuda Indonesia Group Jakarta, *The Application of Traceability at PT Aerofood ACS Garuda Indonesia Group Jakarta*. Dibimbing oleh Ai Imas Faidoh Fatimah.

*Traceability* merupakan kemampuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan riwayat, perjalanan serta perpindahan dari sebuah barang atau produk dari mulai tahapan proses produksi hingga distribusi. *Traceability* bermanfaat untuk memudahkan menemukan permasalahan jika terdapat penyimpangan pada produk. PT Aerofood ACS merupakan perusahaan penyedia jasa catering penerbangan yang sudah beroperasi lebih dari 40 tahun. PT Aerofood ACS menerapkan sistem ketertelusuran untuk memberikan jaminan mutu, perlindungan konsumen serta dapat mengambil tindakan cepat apabila terjadi penyimpangan produk. Tujuan dilaksanakannya kegiatan PKL yaitu mempelajari tentang sistem ketertelusuran, serta mengevaluasi keefektifan dan keefisienan sistem ketertelusuran yang telah diterapkan di PT Aerofood ACS.

Pada pelaksanaan PKL di PT Aerofood ACS, sistem tertelusur yang diterapkan, dipelajari melalui observasi lapangan dan wawancara kepada *staff* perusahaan yang terlibat terhadap pelaksanaan *traceability* dan produksi di perusahaan. Observasi lapangan dilakukan dengan ikut serta tim *traceability* dalam mencari atau mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan untuk kegiatan *traceability*. Metode ketertelusuran yang digunakan di perusahaan adalah *backward traceability*.

Alur tertelusur di PT Aerofood ACS terdapat beberapa tahapan yaitu, identifikasi alur proses produksi dilakukan dengan investigasi langsung ke area produksi. Identifikasi dokumen dilakukan dengan mencari informasi pada form CCP 3&4, form CCP 5 serta formulir serah terima dari berbagai divisi. Tim *traceability* membuat laporan yang berisikan tentang berhasil atau tidaknya *traceability* yang telah dilakukan. Selanjutnya tim *traceability* melakukan evaluasi dan memberikan tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berupa *re-process*, *recall product* dan pengembalian barang ke vendor. Dari hasil pengamatan waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi *traceability* adalah 43 menit, hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas dan efisiensi sistem *traceability* di perusahaan sudah cukup baik, karena pelaksanaannya kurang dari 2 jam dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hal ini mengacu pada peraturan BPOM RI No 22 Tahun 2017. Namun terkadang terdapat kendala yang ditemui, yaitu tidak tercatatnya informasi pada dokumen terkait dikarenakan *human error*. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kedisiplinan karyawan terutama pada bagian dokumentasi, serta memperbarui metode *traceability* dengan menggunakan metode *barcode* dan komputerisasi untuk memudahkan karyawan dalam mencatat dan mencari informasi yang diperlukan.

Kata kunci : *traceability*, alur, produk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.